

**PERILAKU IBU TENTANG KELENGKAPAN IMUNISASI ANAK BALITA DI DESA PASAR SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PALUTA TAHUN 2024**

**Irawati Harahap¹, Nurul Hidayah Nasution², Nur Hamima Harahap³ Anna Rizki Nasution⁴ Nur
Arfah Nasution⁵Esmiar Rambe⁶**

^{1,3,4}Dosen Program Studi Kebidanan Program Profesi Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidempuan

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa
Royhan Kota Padangsidempuan

⁴Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas AufaRoyhan
Kota Padangsidempuan

⁵Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas
AufaRoyhan Kota Padangsidempuan
irawatiharahap2@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi sangat penting untuk tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, pneumonia, meningitis, polio dan campak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku ibu tentang kelengkapan imunisasi anak balita Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita berusia 12 – 59 bulan, yang bertempat tinggal Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Sebanyak 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (58,6%), mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 52 orang (74,3%), mayoritas responden tidak memiliki tindakan dalam melengkapi imunisasi anak balita sebanyak 60 orang (85,7%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Imunisasi

ABSTRACT

Immunization is very important for a person's body to be immune from disease. Immunization is a way to actively increase a person's immunity against a disease. Diseases that can be prevented by immunization (PD3I) are tuberculosis, diphtheria, pertussis, tetanus, hepatitis B, pneumonia, meningitis, polio and measles. The aim of the research is to determine mothers' behavior regarding the completeness of immunization for toddlers in Pasar Sipiongot Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency in 2024. This type of research is quantitative research with a descriptive research design. The population and sample for this research are mothers with toddlers aged 12 - 59 months, who live in Pasar Sipiongot Village, Dolok District, North Padang Lawas Regency, totaling 70 people. The research results showed that the majority of respondents had insufficient knowledge, 41 people (58.6%), the majority of respondents had attitudes in the positive category, 52 people (74.3%), the majority of respondents had no action in completing immunizations for toddlers, 60 people (85.7%).

Keywords : Knowledge, Attitude, Action, Immunization

1. PENDAHULUAN

Imunisasi sangat penting untuk tubuh seseorang agar kebal dari penyakit. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Apabila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena system imun tubuh mempunyai sistem memori daya ingat, ketika vaksin masuk ke dalam tubuh maka dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpan sebagai pengalaman. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, pneumonia, meningitis, polio dan campak. (YUDHIANTI, 2020)

Imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi yang diberikan pada anak sebelum berusia 1 tahun yang terdiri dari imunisasi HB 0, imunisasi BCG, imunisasi DPT-HB-HIB, imunisasi polio, imunisasi IPV dan imunisasi campak (Kemenkes RI, 2018). Imunisasi dasar lengkap dapat melindungi anak dari wabah penyakit, kecacatan dan kematian. (Wahyuni & Hadi, 2022)

Sebanyak 65 negara dari 194 anggota WHO, memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis (DPT-HB-HIB) di bawah target global 90% (Kemenkes RI, 2015). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 tingkat nasional sebesar 61,3 %. Adapun di provinsi Sumatera Barat cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 sebesar 60,2 % (Litbangkes RI, 2018)..

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (Hartati, 2019). Pada kurun waktu 2015-2019, Indonesia berada di urutan dua negara dengan kejadian difteri terbesar di dunia yaitu 3.203 kasus setelah India (18.350) kasus. Tahun 2018, dari 298.684 bayi yang ada di Sumatera Utara, yang mendapatkan imunisasi MR sebanyak 238.174 bayi (86,44%). cakupan imunisasi MR di Sumatera Utara mencapai 86,44%. (Novika et al., 2024)

Berdasarkan perhitungan pencapaian program imunisasi untuk rata-rata tingkat Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tingkat drop out (DO) program imunisasi yang relatif tinggi dan diatas angka yang dapat ditolerir yaitu 3,55%. Apabila selanjutnya persentasi DO diperinci menurut hasil pencapaian program

imunisasi di tingkat Kab/kota, maka ternyata masih terdapat kab/kota dengan drop out DPT-HB dan Campak yang masih tinggi di atas standard (>10%), yaitu Kabupaten Nias (12,45%), Tapanuli Utara (12,05%), Nias Selatan (15%), Padang Lawas Utara (12,28%), dan Nias Utara (54,20%). Untuk itu perlu ditindaklanjuti dengan melakukan sweeping dan drop out follow up/DOFU dengan sasaran bayi sebelum genap berusia 1 tahun, sehingga dapat dicapai cakupan imunisasi dasar yang lengkap sesuai standar yang merata pada setiap desa. Dengan demikian seluruh desa diharapkan akan dapat mencapai Universal Child Immunization (UCI) sebagai standar keberhasilan program imunisasi (Profil Kesehatan Propinsi Sumatra Utara).

Menurut data di atas dapat diketahui angka kelengkapan imunisasi di Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara masih rendah. Berdasarkan observasi banyak faktor – faktor yang menjadi penghambat pencapaian cakupan imunisasi di Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu rancangan penelitian yang semua variabelnya diobservasi atau dikumpulkan sekaligus pada waktu yang sama. (Notoadmodjo, 2015).

3. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita berusia 12 – 59 bulan, yang bertempat tinggal Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Sebanyak 70 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang ada di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang disebut Total Populasi yaitu sebanyak 70 orang ibu. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita, dan ibu yang bersedia menjadi responden.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

a. Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten PALUTA Tahun 2024

Umur	Frekuensi	%
< 30 Tahun	34	48,6
≥ 30 Tahun	36	51,4
Jumlah	70	100

Tabel 4.1 diketahui bahwa umur yang dimiliki responden mayoritas umur ≥30 tahun sebanyak 36 orang (51,4%) dan minoritas memiliki umur < 30 thn sebanyak 34 orang (48,6%)

b. Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten PALUTA Tahun 2024

	Pendidikan	Frekuensi	%
	Rendah(SD, SLTP)	47	67,1
	Tinggi(SLTA, DIPLOMA/ PT)	23	32,9
N	Sikap	F	P
1	Negatif	18	25,7
2	Positif	52	74,3
Jumlah		70	100
	Jumlah	70	100

Tabel 4.2 diketahui bahwa Pendidikan yang dimiliki responden mayoritas pendidikan rendah sebanyak 47 orang (67,1%) dan minoritas Pendidikan tinggi sebanyak 23 orang (32,9%).

c. Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten PALUTA Tahun 2024

	Pekerjaan	Frekuensi	%
	Tidak Bekerja	17	24,3
	Bekerja	53	75,7
Jumlah		70	100

Tabel 4.3 diketahui bahwa pekerjaan yang dimiliki responden mayoritas bekerja sebanyak 53 orang (75,7%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 17 orang (24,3%).

4.2 Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui frekuensi pengetahuan ibu mengenai kelengkapan imunisasi anak balita di Desa Pasar

N	Pengetahuan	F	Persentase
1	Kurang	4	58,6
2	Cukup	12	17,1
3	Baik	17	24,3
Jumlah		70	100

Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024 dapat dilihat tabel dibawah ini ;

d. Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Kelengkapan Imunisasi Anak Balita di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (58,6%) dan minoritas pengetahuan kategori cukup sebanyak 12 orang (17,1%).

4.3 Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui frekuensi sikap ibu mengenai kelengkapan imunisasi anak balita di pasar sipiongot Kecamatan dolok Tahun 2024 dapat dilihat tabel dibawah ini :

e. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Mengenai Kelengkapan Imunisasi Anak Balita Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 52 orang (74,3%) dan minoritas responden memiliki dengan sikap negative sebanyak 18 orang (25,7%).

4.4.Tindakan Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui frekuensi tindakan ibu mengenai kelengkapan imunisasi anak Balita di desa pasar sipiongot tahun 2024.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Mengenai Kelengkapan Imunisasi Anak Balita Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024

N	Tindakan	F	P
1	Tidak	60	85,7
2	Ya	10	14,3
Jumlah		70	100

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki tindakan dalam melengkapi imunisasi anak balita sebanyak 60 orang (85,7%), dan minoritas memiliki Tindakan dalam melengkapi imunisasi ank balita sebanyak 10 orang (14,3%).

5. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden Tantang Kelengkapan Imunisasi.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok dan masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Jika menghendaki suatu perilaku yang melembaga atau lestari maka diperlakukan adanya pengetahuan dan keyakinan/attitude yang positif tentang apa yang akan dikerjakan. Seseorang yang memperoleh rangsangan dari luar akan timbul proses pengenalan sesuatu. Hal ini akan membangkitkan faktor kognitif (pengetahuan) dari orang tersebut(Sari, 2018).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (58,6%) dan minoritas pengetahuan kategori cukup sebanyak 12 orang (17,1%).

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah segala informasi yang dimiliki oleh responden tentang kelengkapan imunisasi sehingga diperoleh pemahaman serta penguasaan terhadap kelengkapan imunisasi. Pada umumnya pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh suatu perilaku yang baik. Dimana diharapkan dari pengetahuan yang baik akan timbul suatu perilaku yang baik pula. Dalam penelitian ini ternyata didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik dalam kelengkapan imunisasi terhadap anak balita. Hal ini tidak terlepas dari peran serta tenaga kesehatan ataupun kader kesehatan serta banyaknya informasi dan penyuluhan tentang imunisasi yang didapat oleh masyarakat khususnya responden pada Kecamatan Batang Angkola.

2. Sikap Responden Terhadap Kelengkapan Imunisasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 52 orang (74,3%) dan minoritas responden memiliki dengan sikap negative sebanyak 18 orang (25,7%). Pada penelitian ini, sikap responden sehubungan dengan kelengkapan imunisasi memberikan pengaruh terhadap perilaku hidup sehat, semakin positif sikap responden semakin baik perilaku hidup sehat. Perilaku dalam bentuk sikap yakni tanggapan batin terhadap rangsangan dari luar individu sehingga alam itu sendiri mencetak perilaku manusia yang hidup didalamnya sesuai dengan sifat dan keadaan alam tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007) faktor penentu sikap seseorang salah satunya adalah faktor komunikasi sosial. Informasi yang diterima individu tersebut dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut. Positif atau negatif informasi dari proses komunikasi tersebut tergantung seberapa besar hubungan sosial dengan sekitarnya mampu mengarahkan individu tersebut bersikap dan bertindak sesuai dengan informasi yang diterimanya. Sikap terbentuk dari adanya informasi secara formal maupun informal yang diperoleh setiap individu. Berarti sikap sejalan dengan pengetahuan, yaitu jika seseorang berpengetahuan baik maka sikap juga akan baik. Sikap merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap obyek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju.

3. Tindakan Responden Terhadap Kelengkapan Imunisasi

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki tindakan dalam melengkapi imunisasi anak balita sebanyak 60 orang (85,7%), dan minoritas memiliki Tindakan dalam melengkapi imunisasi anak balita sebanyak 10 orang (14,3%).

Menurut Green (1980) tindakan dapat dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu: (1) faktor predisposisi (*Predisposing faktor*), faktor ini mencakup lingkungan, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan status pekerjaan (2) faktor pemungkin (*enabling faktor*), faktor ini mencakup keterjangkauan fasilitas kesehatan bagi masyarakat dan faktor jarak (3) faktor penguat (*reinforcing faktor*), faktor ini meliputi dukungan tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan peran kader (Permatasari et al., 2021).

Tindakan merupakan tahap akhir dari perilaku, sehingga tindakan yang baik atau yang kurang yang dilakukan oleh responden adalah pengaruh dari tingkat pengetahuan dan sikap responden.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (58,6%) dan minoritas pengetahuan kategori cukup sebanyak 12 orang (17,1%).
2. Mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 52 orang (74,3%) dan minoritas responden memiliki dengan sikap negative sebanyak 18 orang (25,7%).
3. Mayoritas responden tidak memiliki tindakan dalam melengkapi imunisasi anak balita sebanyak 60 orang (85,7%), dan minoritas memiliki Tindakan dalam melengkapi imunisasi anak balita sebanyak 10 orang (14,3%).
4. Kader – kader posyandu agar lebih proaktif mengajak ibu – ibu yang memiliki balita yang tidak diimunisasi agar membawa balitanya diimunisasi.
5. Perilaku ibu yang memiliki balita terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan agar lebih ditingkatkan lagi hingga mencapai keseluruhannya.
6. Pendataan yang akurat oleh petugas kesehatan/ kader posyandu terhadap ibu – ibu yang mempunyai anak balita yang akan di imunisasi.

7. Pendataan yang akurat oleh petugas kesehatan/ kader posyandu terhadap ibu – ibu yang mempunyai anak balita yang akan diimunisasi.

6. REFERENSI

- Novika, R. G. H., Sriyanah, N., Sermoati, I. A., Agustini, M., & Shahab, F. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DPT PADA BAYI. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 169–175.
- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor perilaku higiene sanitasi makanan pada penjamah makanan pedagang kaki lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223–233.
- Sari, N. D. P. (2018). *Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wahyuni, R. D., & Hadi, E. N. (2022). Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 41–56.
- YUDHIANTI, D. A. (2020). *Profil Pengambilan Vaksin Infanrix Sebagai Salah Satu Imunisasi Dasar Di Ifrs Petrokimia Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.

7. Dokumentasi Penelitian

